

BAB I

PENDAHULUAN

A. Later Belakang

Kepedulian sosial adalah elemen dasar dalam interaksi antara manusia yang mencerminkan prinsip-prinsip kemanusiaan seperti empati, kejujuran, kasih sayang, dan keterbukaan terhadap sesama. Dalam konteks masyarakat, kepedulian sosial memainkan peran yang krusial dalam menciptakan keharmonisan dan memperkuat solidaritas di antara individu-individu. Namun, dengan adanya modernisasi dan kemajuan teknologi, nilai-nilai sosial mulai bergeser menuju individualisme. Individualisme adalah sikap di mana seseorang lebih mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan kolektif, yang kemudian berkontribusi pada penurunan tingkat kepedulian sosial dalam keseharian (Lestari & Achdiani, 2024;124).

Dalam pelaksanaan penumbuhan sikap kepedulian sosial mengetahui hal-hal seperti pentingnya kita untuk membantu sesama, pentingnya memperbaiki ketimpangan sosial dan ekonomi, pentingnya memiliki rasa saling menyayangi antarsesama, toleransi, dan kasih sayang, pentingnya menjaga hubungan dengan orang lain dengan tidak melanggar aturan-aturan yang berlaku (Muh Hambali & Atim, 2024;600). Muhammad Asrori mengklasifikasikan kepedulian sosial menjadi tiga kategori, yaitu (1) perhatian dalam keadaan gembira dan berduka, (2) perhatian pada diri sendiri dan orang-orang di sekitar, dan (3) perhatian yang memiliki sifat darurat. Sikap-sikap yang termasuk dalam perhatian sosial

meliputi: (1) memberikan bantuan kepada orang lain, (2) menunjukkan toleransi, (3) peduli terhadap orang-orang di sekitar, (4) memiliki *sense of responsibility*, (5) berbagi dengan mereka yang memerlukan, (6) menjaga kedamaian, dan (7) berpartisipasi dalam aktivitas sosial. Namun, sejumlah penelitian mengindikasikan bahwa tingkat kepedulian sosial di kalangan remaja mengalami penurunan karena berbagai pengaruh, termasuk perkembangan teknologi dan perubahan pola hidup (Meryna Putri Utami et al.2024:2).

Ajaran Buddha, perhatian terhadap komunitas dianggap sangat penting sebagai bagian dari praktik kebajikan. Buddha mengungkapkan bahwa kebajikan serta kepedulian terhadap sesama adalah dasar dari keharmonisan dalam masyarakat (A.III.65). Selain itu, dijabarkan bahwa memelihara hubungan sosial yang positif dan saling mendukung adalah kunci dalam menciptakan suasana yang harmonis (D.II.31). Dengan demikian, ajaran Buddha, terutama *Brahmaviharā*, memiliki kapasitas besar untuk membangun kepedulian sosial di tantangan modernitas yang semakin mengedepankan individualisme.

Brahmaviharā mengacu pada ajaran mengenai empat karakter yang luhur, yaitu (*metta*) cinta kasih, (*karuna*) cinta kasih, (*mudita*) rasa simpati, dan (*upekkha*) keseimbangan batin. Keempat aspek ini berperan krusial dalam memperkuat ikatan sosial yang seimbang dan membantu pertumbuhan etika seseorang. Dalam konteks asrama Buddhis, penerapan *Brahmaviharā* bisa dijadikan pendekatan strategis untuk meningkatkan kepedulian sosial di kalangan remaja. Namun, sejauh ini, penelitian tentang penerapan *Brahmaviharā* dalam pendidikan asrama masih sangat sedikit. Seiring

berjalannya waktu, nilai kepedulian sosial mengalami penurunan, khususnya di kalangan remaja.

Fenomena yang melatar belakang munculnya penurunan kepedulian sosial di kalangan remaja, khususnya di lingkungan asrama Buddhis. Pertama, keterbatasan waktu untuk berinteraksi secara langsung. Kesibukan dengan aktivitas akademik dan rutinitas pribadi membuat remaja memiliki sedikit waktu untuk membangun relasi sosial yang bermakna. Kedua, rendahnya rasa percaya diri dalam menjalin komunikasi dengan sesama. Perasaan tidak aman dan takut dinilai oleh lingkungan seringkali membuat remaja menarik diri dari interaksi sosial. Ketiga, kekhawatiran terhadap penilaian sosial atau tekanan dari lingkungan sekitar. Ketakutan akan pandangan negatif seringkali menjadi penghambat bagi remaja untuk mengekspresikan empati dan kepedulian. Keempat, perkembangan teknologi digital yang mendorong pola komunikasi tidak langsung. Ketergantungan pada media sosial dan perangkat digital menyebabkan menurunnya kualitas interaksi tatap muka, yang berdampak pada lemahnya sensitivitas sosial. Kelima, perubahan pola hidup yang semakin individualistik. Gaya hidup remaja yang berorientasi pada kesenangan pribadi, hiburan digital, dan aktivitas virtual mempersempit ruang tumbuhnya solidaritas dan rasa tanggung jawab sosial terhadap sesama. Kondisi-kondisi ini menunjukkan bahwa remaja saat ini menghadapi tantangan serius dalam membentuk Kepedulian sosial yang peka terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang menyentuh dimensi moral, spiritual, dan afektif secara seimbang untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai

kepedulian sosial di tengah perubahan zaman. Penurunan kepedulian sosial ini semakin terlihat di lingkungan pendidikan asrama, di mana interaksi sosial seharusnya lebih intens dibandingkan pendidikan di sistem lain. Oleh sebab itu, diperlukan suatu pendekatan pendidikan yang dapat secara efektif menghubungkan nilai-nilai kepedulian sosial dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya perhatian sosial di kalangan pemuda dipengaruhi oleh beragam elemen, termasuk keterbatasan waktu, kurangnya kepercayaan diri, dan ketakutan akan reaksi masyarakat (Jafar, 2019) dalam (Suprihatin et al., 2023;112). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang secara khusus memasukkan nilai-nilai *Brahmaviharā* untuk memperkuat kepedulian sosial di kalangan remaja di asrama Buddhis. Walaupun banyak studi telah membahas nilai-nilai Buddhis dalam konteks pendidikan, sebagian besar bersifat umum dan belum mengkaji dengan mendalam pengaruh penerapan *Brahmaviharā* terhadap kepedulian sosial. Sebagian besar penelitian yang ada lebih terfokus pada penerapan ajaran Buddha secara umum dalam pendidikan dan belum secara spesifik menyelidiki bagaimana ajaran *Brahmaviharā* dapat memperkuat perhatian sosial di lingkungan asrama.

Tujuan penelitian ini berfokus pada keterkaitan antara pengimplementasian *Brahmaviharā* dengan kepedulian sosial remaja Buddhis Pusdiklat Buddhayana Ampel Boyolali. Penelitian ini secara khusus berfokus pada bagaimana nilai-nilai *metta*, *karuna*, *mudita*, dan *upekkha* dapat memberikan dampak yang substansial dalam membangun karakter sosial remaja

di lingkungan pendidikan berbasis asrama. Dengan cara ini, kajian ini tidak hanya menyajikan manfaat bagi dunia akademis, tetapi juga memiliki pengaruh nyata dalam pengembangan karakter sosial generasi muda di lingkungan pendidikan yang berbasis agama. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan baik dalam aspek akademik maupun praktis di sektor pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Buddhis. Dari sudut pandang akademik, studi ini bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang penerapan nilai-nilai *Brahmaviharā* dalam proses pendidikan demi meningkatkan kualitas sosial individu. Dalam dimensi praktis, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi pengelola asrama, pengajar, serta para praktisi agama dalam merumuskan program pendidikan yang fokus pada pengembangan karakter dan rasa kepedulian sosial. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi fondasi dasar bagi penelitian yang lebih mendalam mengenai pendidikan religius, terutama dalam konteks asrama Buddhis. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan meningkatnya kesadaran dan pelaksanaan nilai-nilai *Brahmaviharā* dalam membangun kepedulian sosial di kalangan remaja dalam lingkungan asrama.

Mempertimbangkan fenomena yang telah disampaikan, teridentifikasi bahwa remaja di asrama memerlukan penerapan nilai-nilai *Brahmaviharā* dengan kepedulian sosial di antara mereka. Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan dampak yang signifikan, sehingga fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi keterkaitan penerapan *Brahmaviharā* dengan kepedulian sosial remaja asrama Buddhis Pusdiklat Buddhayana Ampel

Boyolali. Dengan mengisi kekurangan dalam teori yang ada dan menyajikan analisis yang didasarkan pada keilmuan, penelitian ini diharapkan bisa memberikan dampak positif dalam kemajuan pendidikan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Buddhis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, isu yang diidentifikasi dalam studi ini berhubungan dengan fenomena yang berikut:

1. Asrama seharusnya menjadi tempat yang mendukung remaja untuk berkomunikasi dan bersosialisasi. Namun, kecenderungan individualisme di kalangan penghuni asrama meningkat seiring berjalannya waktu. Remaja lebih memilih untuk mengisolasi diri, lebih suka menarik diri dari interaksi sosial dan lebih sering menggunakan perangkat elektronik.
2. Nilai-nilai *Brahmaviharā*, seperti (*metta*) cinta kasih, (*karuna*) kasih sayang, (*mudita*) rasa simpati, dan (*upekkha*) keseimbangan batin, diyakini telah diajarkan di dalam mata pelajaran agama tetapi tidak diterapkan dalam tindakan sehari-hari remaja yang tinggal di asrama. Kebanyakan remaja akan mengerti konsep *Brahmaviharā*, namun jarang menerapkannya dalam hubungan sosial dengan teman-teman di asrama atau dalam komunitas yang lebih luas.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini mengatur batasan fokus untuk menghindari masalah yang lebih rumit. Peneliti memusatkan perhatian pada isu koneksi antara hubungan

penerapan *Brahmaviharā* dengan kepedulian sosial remaja asrama Buddhis Pusklat Buddhayana di Ampel Boyolali.

D. Rumusan Masalah

Adakah hubungan penerapan *Brahmaviharā* dengan kepedulian sosial di remaja asrama Buddhis Pusklat Buddhayana Ampel Boyolali?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah, penelitian ini bertujuan untuk mencapai dua tujuan utama, yaitu:

1. Mendeskripsikan penerapan *Brahmaviharā* dengan kepedulian sosial remaja Asrama Buddhis.
2. Menganalisis hubungan antara penerapan *Brahmaviharā* dengan kepedulian sosial remaja Asrama Buddhis.

F. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi seluruh pemangku kepentingan yang terlibat. Sejalan dengan pertanyaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diperkirakan akan menyampaikan kontribusi yang signifikan untuk perkembangan pengetahuan, terutama terkait dengan praktik *Brahmaviharā* dengan kepedulian sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Pusklat Buddhayana Ampel Boyolali

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat digunakan dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan asrama dan komunitas.

b. Untuk STIAB Smaratungga

Hasil penelitian ini bisa berperan sebagai sumber rujukan atau pedoman untuk para peneliti selanjutnya di kampus STIAB Smaratungga.

c. Untuk Peneliti

Mendapatkan tambahan pengalaman dan pengetahuan, sebab peneliti dapat memanfaatkan pengetahuan yang didapat dari perkuliahan ilmiah untuk berbagai kegiatan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian (*State of The Arts*)

Kebaruan dan keaslian (*State of The Arts*) merupakan aspek yang paling penting dalam sebuah penelitian. Adanya inovasi dalam suatu penelitian sangat vital untuk mengerti perkembangan ilmu dalam bidang yang sedang diteliti. Memahami inovasi ini memerlukan penelaahan terhadap studi-studi sebelumnya yang telah dilakukan oleh para peneliti, antara lain:

Penelitian pertama mengenai pelaksanaan *Brahmaviharā* sebagai pendekatan untuk mencapai toleransi antara berbagai agama di Indonesia. Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah kajian kepustakaan, yang merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau tulisan ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara literatur, yang pada prinsipnya melibatkan penelaahan yang kritis dan mendalam terhadap sumber-sumber yang relevan dan penting. Untuk analisis data dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis isi. Tahapan dalam melaksanakan analisis isi ini

adalah sebagai berikut: pertama, menetapkan desain atau model penelitian dengan memilih berbagai media, serta melakukan analisis perbandingan atau korelasi pada objeknya. Kedua, menemukan data utama atau data primer, yang berupa teks (Devi, 2022). Perbedaan terletak pada variabel Y sedangkan studi sebelumnya menggunakan variabel Y yang berkaitan dengan toleransi antaragama, di sisi lain penelitian ini mengangkat variabel Y yang berfokus pada kepedulian sosial, dan kesamaan riset ini dengan studi sebelumnya dapat ditemukan pada variabel X yang berkaitan dengan penerapan *Brahmaviharā*.

Penelitian yang kedua berkaitan dengan pengembangan komunikasi serta sikap toleransi dalam mewujudkan harmoni masyarakat melalui penerapan *Brahmaviharā*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Para subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah komunitas umat Buddha yang berada di Vihara Metta Mandala di Kabupaten Banjarnegara (Esther & Danang 2021). Penelitian sebelumnya menyoroti variabel Y yang berfokus pada komunikasi dan sikap toleransi untuk mencapai kerukunan bangsa, sedangkan pada penelitian ini, variabel Y mencakup kepedulian sosial serta keadilan. Penelitian ini juga berhubungan dengan penelitian sebelumnya melalui variabel X yang berupa *Brahmaviharā*, di mana penelitian sebelumnya berpijak terletak pada variabel X berupa *Brahmaviharā* dimana penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan *Brahmaviharā*.

Penelitian ketiga mengenai *Development of The Brahma-Vihara Attitude Measurement Instrument Among Buddhist Adolescents*. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan lima tahap pengembangan instrumen: studi literatur, penyusunan instrumen, validasi oleh ahli, uji coba penilaian sikap, dan pengujian bahasa instrumen. Sampel penelitian terdiri dari 120 responden yang ditentukan memakai metode purposive sampling. Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan analisis faktor konfirmatori (CFA) dan pengujian keandalan *Cronbach's Alpha* (Gautami et al., 2023). Penelitian terdahulu variabel Y *Buddhist adolescents' attitudes* di penelitian ini variabel Y kepedulian sosial dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel X *Brahmaviharā*.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan konsep *Brahmaviharā* dengan kepedulian sosial di antara remaja asrama Buddhis Pusdiklat Buddhayana Ampel Boyolali. Sementara penelitian terdahulu mengeksplorasi *Brahmaviharā* dalam membangun toleransi antarumat beragama, komunikasi dalam menciptakan kerukunan, serta pengukuran sikap remaja Buddhis, penelitian ini memperkenalkan perspektif baru dengan menunjukkan bagaimana nilai-nilai utama dalam *Brahmavihāra* (*metta*) cinta kasih, (*karuna*) kasih sayang, (*mudita*) rasa simpati, dan (*upekkha*) keseimbangan batin dapat memperkaya dan memperkuat kepedulian sosial. Orisinalitas penelitian ini terletak pada sinergi antara dimensi etis dan emosional dalam *Brahmaviharā* dengan penguatan interaksi sosial di lingkungan asrama, menciptakan pendekatan yang holistik dan berbasis kesadaran. Pendekatan ini

tidak hanya menekankan pada pemahaman konseptual, tetapi juga implementasi praktis dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan kualitas kepedulian sosial yang lebih reflektif, mendalam, dan berkelanjutan.

